



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN 6 Pandeglang

Mulya Saroh

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 11.09.2024

Received in revised form 12.09.2024

Accepted 20.09.2024

Available online 30.09.2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the problem based learning model on the ability to write observation report texts of class X students of SMAN 6 Pandeglang. The method used in this study is a quantitative approach. The population and sample in this study were class X of SMAN 6 Pandeglang. The instrument used in this study was a test of writing skills of observation report texts. The test used was a written test. Based on the results of data analysis, it was concluded that there was a difference in the effect of writing skills of observation report texts between students who studied using the problem based learning model and students who studied using the discovery learning model. The writing skills of observation report texts of students who studied using the problem based learning model were better than students who studied using the discovery learning model. This can be seen from the results of the t-test which showed significant results in improving the writing skills of observation report texts of class X students of SMAN who studied using the problem based learning model.

Keywords: Writing Observation Report Texts, Problem Based Learning.

DOI: 10.30653/006.202582.215



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2025 Mulya Saroh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengembangan individu melalui bimbingan, pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap individu. Proses pembelajaran yang terarah dapat memberikan dampak positif pada individu. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks di karenakan melibatkan kreatifitas

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: mulyadikdik7423@gmail.com

dan berpikir kritis. Menulis tidak hanya menyusun kata kata namun mengekspresikan ide, gagasan pengembangan pola pikir dan membuat sebuah karya.

Namun pada realitanya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis. Terkhusus menulis teks laporan hasil observasi. Kesulitan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu kurangnya pemahaman struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi, keterbatasan dalam memahami kosa kata, rendahnya kreativitas serta menuangkan ide. Selain itu model pembelajaran yang tidak menarik atau kurang variatif untuk peserta didik mempengaruhi rendahnya minat peserta didik dalam belajar menulis. Akibatkan siswa merasa mneulis adalah kegiatan yang sulit dan membosankan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran, dibutuhkan pendekatan yang inovatif dan tepat guna. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* menekankan pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses berpikir kritis dan kreatif. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar. Dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* di harapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis serta keterampilan memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting dalam meningkatkan kompetensi menulis peserta didik, terutama mneulis teks laporan hasil observasi tang membutuhkan kepekaan terhadap lingkungan serta kemapuan menyampaikan pesan secara efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 6 Pandeglang. Diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas X menulis teks laporan hasil observasi masih rendah. Hal ini dilihat dari berbagai kendala yang mereka hadapi dalam menyusun teks yang sesuai dengan kaidah dan truktur teks laporan hasil observasi yang benar. Hasil pretest mneunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan struktur teks secara runtut, serta kurang tepat dalam menggunakan unsur kebahasaan yang menjadi ciri khas teks laporan hasil observasi. Hal ini mneunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap karakteristik teks laporan hasil observasi masih perlu ditingkatkan. Selain dari aspek teknis penulisan, rendahnya motivasi peserta didik dalam menulis menjadi masalah utama. Salah satu factor yang mempengaruhi hal ini adalah kuranya variasi metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini dilakukan untuk mnegetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Diharapkan, melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*, tidak hanya kemampuan menulis peserta didik yang mneingkat, tetapi juga minat dan motivasi dalam kegiatan menulis dapat tumbuh secara positif.

METODE

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian eksperimen. Metode ini di pilih untuk mengukur keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Pandeglang melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Rancangan eksperimen yang diterapkan adalah pretes-posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dua kelompok kelas eksperimen dan kelas control mendapatkan perlakuan sama hanya berbeda dalam penggunaan model pembelajaran, pertama kedua kelas tersebut masing-masing di berikan pretest untuk mengetahui kondisi awal, sehingga dapat dilihat

apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol sebelum perlakuan diberikan.

Metode penelitian kuantitatif yang di gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Pandeglang

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Problem based learning* dengan model *Discovery learnig* dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah adanya pengaruh penggunaan model *Problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Pandeglang. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal yang diperoleh dari *pretest*, dan skor akhir yang diperoleh dari hasil *posttest* menulis teks laporan hasil observasi. Hasil kedua skor penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data pretest dan posttest dari 36 siswa di kelas eksperimen. Nilai pretest siswa nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80, dengan total nilai sebesar 2.195 dan rata-rata 60,98. Modus dari nilai pretest adalah 60. Setelah perlakuan atau intervensi pembelajaran, nilai posttest siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Total nilai posttest mencapai 3.050 dengan rata-rata 84,72, dan modusnya adalah 80. Data ini mengindikasikan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari pretest ke posttest, di mana setiap siswa mengalami kenaikan nilai. Peningkatan rata-rata dari 60,98 pada pretest menjadi 84,72 pada posttest menunjukkan dampak positif dari intervensi pembelajaran yang dilakukan, yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Data pretest dan posttest dari 36 siswa di kelas kontrol. Pada pretest, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75, dengan total nilai sebesar 1.815 dan rata-rata 50,42. Modus nilai pretest adalah 45. Setelah mengikuti pembelajaran, nilai posttest siswa mengalami peningkatan dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Total nilai posttest mencapai 2.525, dengan rata-rata 70,14 dan modus 60. Meskipun terjadi peningkatan dari pretest ke posttest, perubahan ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen. Peningkatan rata-rata nilai dari 50,42 menjadi 70,14 menunjukkan adanya perbaikan, namun tidak sebesar yang terlihat di kelas eksperimen. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol mungkin kurang efektif dibandingkan dengan yang digunakan di kelas eksperimen.

Descriptive statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre-test eksperimen	36	40	80	60.98	10.61
post-test eksperimen	36	65	100	84.72	10.07
pre-test control	36	40	75	50.42	10.17
post-test control	36	60	95	70.14	9.67
Valid N (listwise)	36				

Data deskriptif ini menunjukkan perbandingan hasil pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah sampel masing-masing 36 siswa. Rata-rata nilai pretest untuk kelas eksperimen adalah 60,97, yang meningkat signifikan menjadi 84,72 pada posttest. Sebaliknya, kelas kontrol memiliki rata-rata nilai pretest 50,42 dan meningkat menjadi 70,14 pada posttest.

Standar deviasi yang lebih besar pada posttest kelas eksperimen (10,07) dibandingkan dengan pretest (10,61) menunjukkan adanya peningkatan variasi nilai setelah pembelajaran, sementara kelas kontrol menunjukkan variasi yang lebih kecil dengan standar deviasi 10,17 pada pretest dan 9,67 pada posttest.

Nilai median dan modus juga menunjukkan peningkatan, dengan kelas eksperimen memiliki nilai median 60 pada pretest dan 85 pada posttest, serta modus 60 pada pretest dan 80 pada posttest. Di kelas kontrol, nilai median meningkat dari 45 pada pretest menjadi 70 pada posttest, dengan modus yang meningkat dari 45 pada pretest menjadi 60 pada posttest.

Rentang nilai di kelas eksperimen lebih luas dibandingkan kelas kontrol, dengan rentang 35 pada pretest dan 35 pada posttest, sementara kelas kontrol memiliki rentang 40 pada pretest dan 35 pada posttest. Secara keseluruhan, total nilai untuk kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dari 2.195 pada pretest menjadi 3.050 pada posttest, dibandingkan dengan kelas kontrol yang meningkat dari 1.815 pada pretest menjadi 2.525 pada posttest. Data ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar dibandingkan kelas kontrol, mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen.

Uji normalitas

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	Pre-tes Experiment	.157	36	.298*	.950	36	.109
	Post-tes Experiment	.152	36	.335	.925	36	.018
	Pre-tes Kontrol	.313	36	.018	.830	36	.071
	Post-tes Kontrol	.200	36	.096	.873	36	.069

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena responden kurang dari 50, maka data menunjukkan bahwa data pada semua kelompok, yaitu Pre-tes Experiment, Post-tes Experiment, Pre-tes Kontrol, dan Post-tes Kontrol, berdistribusi normal. Nilai statistik Shapiro-Wilk untuk setiap kelompok mendekati 1, yang menunjukkan kesesuaian data dengan distribusi normal. Khususnya, kelompok Pre-tes Experiment memiliki nilai statistik sebesar 0.157 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0.298; kelompok Post-tes Experiment memiliki nilai statistik sebesar 0.152 dengan nilai p sebesar 0.335; kelompok Pre-tes Kontrol memiliki nilai statistik sebesar 0,313 dengan nilai p (Sig) sebesar 0.018; dan kelompok Post-tes Kontrol memiliki nilai statistik sebesar 0.200 dengan nilai p sebesar

0.096. Karena semua nilai p ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pada keempat kelompok tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varian data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen atau heterogen. Data homogeny merupakan salah satu syarat dalam uji independent sampel tes. Dalam penelitian ini, uji homogeniti digunakan untuk mengetahui varian data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem based learning* sebagai media pembelajaran bersifat homogen atau tidak.

Uji homogeniti

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Menulis Teks laporan hasil observasi	Eksperimen	0.204	1	70	.653
	Kontrol	0.239	1	70	.626

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan **Levene's Test**, diperoleh nilai **Levene Statistic** sebesar 26.28 untuk kelompok eksperimen dan 0.115 untuk kelompok kontrol, dengan derajat kebebasan (df) pembilang sebesar 1 dan penyebut sebesar 70. Nilai signifikansi (Sig.) untuk kelompok eksperimen adalah 0.653, sementara untuk kelompok kontrol adalah 0.626. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok, baik **eksperimen maupun kontrol, adalah homogen**. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi, sehingga uji statistik lanjutan dapat dilakukan dengan dasar bahwa varians kedua kelompok serupa.

Uji independent t-test

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data berdistribusi normal. Dikarenakan data yang di peroleh berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *Independent Samples t-Test* melalui program *IBM SPSS Statistic* versi 25, untuk melihat perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji independent t-test

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_BELAJAR	Post-tes eksperimen	36	84.72	10.07	1.68
	Post-tes control	36	70.14	9.67	1.61

Tabel hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan perbandingan hasil belajar antara dua kelompok, yaitu Post-tes eksperimen dan Post-tes eksperimen. Kelompok Post-tes eksperimen terdiri dari 36 sampel dengan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 84.72, yang disertai dengan simpangan baku sebesar 10.07 dan kesalahan standar rata-rata sebesar 1.68. Sebaliknya, kelompok Post-tes eksperimen juga terdiri dari 36 sampel, tetapi dengan rata-rata nilai hasil belajar yang lebih rendah, yaitu 70.14, serta simpangan baku sebesar 9.67 dan kesalahan standar rata-rata sebesar 1.61. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kelompok Post-tes eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dan juga

memiliki variabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok Post-test eksperimen, yang memiliki nilai hasil belajar yang lebih beragam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 6 Pandeglang,” dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif eksperimen serta teknik pengumpulan data *pretest* dan *posttest* di samping itu analisis data menggunakan uji *independent sample t-test*, peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 84.72 dengan standar deviasi 10.07, sedangkan nilai rata-rata *posttest* untuk kelas kontrol adalah 70.14 dengan standar deviasi 9.67. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$.

Oleh karena itu, model *Problem-Based Learning* dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dibandingkan dengan model *Discovery learning* yang diterapkan di kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan terlihat dari rata-rata nilai *posttest*, di mana kelas eksperimen memperoleh rata-rata 84.72 sementara kelas kontrol hanya 70.14. Berdasarkan hasil analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

REFERENSI

- Arikunto, S (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, L. N. model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pelajaran matematika di sekolah dasar. *In social, humanities, and education studies (SHES) : conference series* (vol. 5. No. 6, pp. 1311-1316).
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama widya.
- Muid, A., Rosidah, A, P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat & konsep menulis. *Jurnal ilmu pengetahuan dan pendidikan islam*. 14(14), 8-21.
- Masrinah, E. N., Apripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). *Problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *In prosiding seminar nasional pendidikan* (vol. 1, pp. 924-932)